

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Proses Produksi Berita

Pada saat membuat program televisi seluruh profesi produser, jurnalis, sutradara, editor, dan *quality control* harus mengikuti prosedur atau persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program televisi yang berkualitas. Membuat program televisi akan melewati tahapan yang sangat sulit, panjang, dan melibatkan banyak orang. Tetapi hasil siarannya pemirsa jadi mudah mengerti bahkan terhibur.<sup>11</sup>

Oleh karena itu proses produksi berita ada empat tahap yaitu, Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan On Air<sup>12</sup>

##### a. Tahap Pra Produksi

Sebelum para reporter turun kelapangan untuk melakukan peliputan, tahap yang semestinya dilakukan adalah;

##### 1) Rapat Redaksi

Redaksi pemberitaan stasiun TV yang terdiri atas para produser, reporter, dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. stasiun televisi yang memiliki program berita tiga atau empat kali sehari biasanya mengadakan rapat redaksi setidaknya-tidaknya tiga

<sup>11</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 2

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 19

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali sehari. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang, dan malam, yaitu setelah program berita petang selesai disiarkan.

Pada rapat pagi atau siang dibahas berbagai liputan yang telah diperoleh dan liputan lainnya yang masih harus dikejar. Rapat akan memberikan keputusan peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput, liputan apa yang akan menjadi berita utama (*top stories*) untuk hari itu, siapa wartawan yang akan meliputnya dan berbagai hal lainnya.

Dalam rapat, produser acara akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*Rundown*) yang akan dibuatnya berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar. Sebagaimana dijelaskan di atas susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan rundown awal terlihat sama dengan rundown final, namun sering terjadi bentuk rundown final sama sekali berbeda dengan rundown awal.

Rapat malam merupakan rapat evaluasi yang membahas apa saja yang telah diperoleh pada hari itu, apa saja yang belum diperoleh atau gagal diperoleh, apa yang salah dalam suatu liputan. Apakah ada yang salah dengan *show* program berita yang telah ditayangkan dan merencanakan berita apa saja yang akan diangkat dalam liputan akhir (berita malam). Rapat redaksi adalah tempat pertemuan dari berbagai ide atau gagasan, jadi pertemuan ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah arena bagi pertarungan gagasan. Seluruh anggota rapat redaksi diharapkan dapat menyumbangkan ide untuk *show* yang akan dipersiapkan atau rencana liputan mendatang.<sup>13</sup>

#### b. Tahap Produksi

Setelah pra produksi dilaksanakan, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan produksi berita di lapangan.

Untuk memperoleh bahan berita dari sumber-sumber berita, seorang jurnalis televisi akan menempuh berbagai cara yang harus benar-benar dikuasainya. Dalam hal perolehan bahan berita, memerlukan kejelian dan kecermatan si jurnalis, karena seorang jurnalis bekerja dalam situasi persaingan dengan media lain. Sehingga diperlukan kegesitan dari dirinya. Cara-cara memperoleh bahan berita, sebagai berikut;<sup>14</sup>

##### 1) Observasi

Observasi dipakai jika wartawan secara langsung menghadapi kejadian. Artinya, wartawan berada secara fisik di tempat kejadian, dengan tangkapan indrawinya, wartawan mencatat kesan tentang kejadian itu. Dengan demikian, fakta yang diperoleh lewat pengamatan adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dirasa, atau dikecap yang merupakan bagian dari suatu kejadian, dan semua ini diamati sendiri oleh wartawan.

<sup>13</sup> Morissan, M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 51

<sup>14</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 95

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan observasi sebenarnya sama dengan “memotret” fakta dengan “alat potret” yang terdapat pada diri seorang wartawan. Berbeda dengan alat potret mekanis biasa, hasil “potret” ini berupa kesan yang diuraikan dengan kata. Kesan yang diungkapkan inilah disebut deskripsi factual.

Pendeskripsian fakta lewat indra ini sangat membantu dalam menulis berita. Sering wartawan bingung karena merasa tak banyak fakta yang dapat dikumpulkannya dari suatu kejadian. Padahal jika ia dapat mendeskripsikan apa yang terlihat, terdengar dan sebagainya, ia akan memperoleh fakta yang sangat luas, justru dengan menggunakan indra. Kuncinya terletak pada bagaimana ia secara gigih mencari semua fakta yang mungkin diperoleh untuk menjawab pertanyaan 5W + 1H (What, Who, Why, Where, When, dan How), yang dikenal sebagai pertanyaan pokok jurnalistik.

Sebagai misal, wartawan menghadapi tabrakan bis dengan sedan. Tabrakan sudah terjadi, karena itu apa yang terjadi tak bisa diulangi. Yang member apa dalam kejadian ini adalah tabrakan. Jika wartawan berhenti disini saja, tak banyak bahan yang berkaitan dengan apa-nya kejadian. Akan tetapi, kalau mau menggunakan observasi yang teliti dan mempertajam indranya, ia bisa mendeskripsikan sisa-sisa tabrakan itu. Misalnya tubuh bis dan sedan, bagaimana bentuk karosernya, apa saja yang tersisa diajang tabrakan, posisi “bangkai” bis dan sedan di tengah-tengah alam atau lingkungan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Ashadi Siregar, dkk. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 43-45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Wawancara (*Interview*)

Pada dasarnya, di dalam suatu wawancara, pasti ada yang mewawancarai dan ada pula yang diwawancarai. Jadi pasti ada pertanyaan dan ada pula jawaban.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber harus mampu memancing jawaban yang dapat mendudukan masalah hangat pada porsinya, sehingga setelah mendengar jawaban atau pendapat dari narasumber, ketidakpastian di tengah masyarakat menjadi berkurang atau hilang sama sekali.

Wawancara jurnalistik yang baik adalah jika narasumber yang diwawancarai dan pewawancara menguasai permasalahan yang dijadikan topic bahasan, sehingga baik narasumber yang diwawancarai maupun pewawancara tidak perlu membaca naskah lagi. Paling tidak, baik narasumber yang diwawancarai maupun pewawancara, melengkapi diri dengan *pointer-pointer* saja.

Wawancara dapat berkembang menjadi lebih hidup jika pewawancara mampu mengembangkan pertanyaan dari jawaban narasumber, disamping narasumber sendiri juga memang menguasai permasalahan yang dibahas.

Baik pewawancara maupun narasumber harus menguasai permasalahan yang dijadikan topic bahasan.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> J.B. Wahyudi. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, ( Jakarta: Pustaka Utama Grafiti 1996), h. 85-86

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai reporter perlu pedoman untuk mengembangkan pertanyaan, pedomannya cukup berdasarkan konsep 5 W+1H:

- a) What (apa yang terjadi?)
- b) Who (siapa yang terlibat dalam kejadian?)
- c) Why (mengapa peristiwa itu terjadi?)
- d) Where (di mana kejadian itu?)
- e) When (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)
- f) How (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

Pedoman pertanyaan mengumpulkan bahan berita di atas adalah untuk liputan berita yang berdasarkan fakta peristiwa.<sup>17</sup>

Beberapa persiapan perlu dilakukan sebelum wawancara:

- a. Baca buku pendukung dan lakukan riset tentang materi yang berkaitan sebelum wawancara.
- b. Urutkan pertanyaan dari yang paling dasar sampai paling pokok. Artinya, jika wawancara itu hanya akan digunakan sebagai bagian dari laporan, maka susun kalimat yang akan dijadikan bagian utama dari laporan.
- c. Mempersiapkan pengembangan gagasan bila pertanyaan yang sudah disiapkan ternyata tidak tepat sesuai harapan.
- d. Siapkan peralatan dengan baik. *Block note*, alat tulis, apapun yang mendukung wawancara jangan ketinggalan.
- e. Menghuni dan menjalin kontak dengan ajudan atau staf yang

<sup>17</sup> Arifin S. Harahap, *Jurnalistik Televisi, Teknik Memburu dan Menulis Berita*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2007), h. 28

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekat dengan narasumber, misalnya menteri jika diperlukan.

- f. Jika wawancara dilakukan secara mendadak, persiapan tidak begitu banyak, buat keputusan satu atau dua ide langsung untuk dijadikan laporan utama. Pengalaman wawancara akan banyak membuat kita terbiasa dengan ide-ide spontan.<sup>18</sup>

### 3) Konferensi Pers

Sebagaimana siaran pers, jumpa pers atau konferensi pers biasanya mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang akan menguntungkan lembaga yang mengadakan jumpa pers tersebut. Stasiun TV hendaknya selektif dalam memilih konferensi pers mana yang akan diliput. Jangan meliput jumpa pers hanya karena tidak ada acara lain yang dapat diberitakan.<sup>19</sup>

Konferensi pers atau jumpa pers adalah pertemuan antara suatu organisasi atau individu dengan wartawan di suatu tempat di mana pihak pertama menyampaikan suatu informasi yang diharapkan dapat disebarluaskan media massa melalui wartawan yang diundang.

Konferensi pers biasanya diadakan oleh pejabat pemerintah, tokoh politik, tokoh masyarakat, pimpinan perusahaan swasta, pemerintah dan sebagainya. Dalam konferensi pers pembicara memberikan keterangan yang dianggap penting dalam hubungan

<sup>18</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 128

<sup>19</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jkt: Kencana Prenada Media group, 2008), h. 15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya. Sementara itu, pihak pers mempunyai kesempatan pula untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara guna mendapatkan informasi yang lebih luas.<sup>20</sup>

Beberapa saran:

- a) Siapkan beberapa pertanyaan dan tibalah ditempat lebih awal, sehingga mendapatkan posisi kamera yang paling bagus sementara itu reporter dapat mengambil dan mempelajari lebih dahulu setiap makalah yang dibagikan.
- b) Catatlah dengan cermat nama pembicara dan jabatannya.
- c) Simaklah dengan cermat pertanyaan yang diajukan dengan reporter lain. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan wartawan lain akan sama bergunanya dengan pertanyaan sendiri.
- d) Ajukan pertanyaan yang ingin disampaikan. Reporter hendaknya bertanya dengan ringkas dan *to the point*. Cara demikian akan membuat si pembicara akan menjawab dengan cara yang lebih lugas dan tegas. Jangan mendominasi suasana, wartawan lain mungkin perlu mendapatkan kesempatan juga untuk mengajukan pertanyaan. Jika mengajukan pertanyaan pastikan kamera merekam pertanyaan itu.
- e) Sebaiknya tidak meniggalkan ruangan sebelum konferensi pers selesai, karena ini menyangkut sopan santun dan hubungan reporter dengan narasumber atau organisasi yng mengadakan

---

<sup>20</sup> *Ibid* h. 55

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konferensi per situ.

- f) Beberapa reporter mungkin melakukan wawancara tambahan setelah konferensi pers, hal ini memungkinkan ia mendapatkan *soundbite* yang tidak dimiliki reporter lain.<sup>21</sup>

### c. Pasca Produksi

Setelah melaksanakan shooting di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan,<sup>22</sup> Tahap ini meliputi:

#### 1) Logging

Logging gambar adalah membuat susunan daftar gambar dari kaset hasil *shooting* secara detil, disertai dengan mencatat *time code*-nya serta di kaset berapa atau nama file apa gambar itu berada. Hal ini akan mempermudah proses *editing* selanjutnya.<sup>23</sup>

#### 2) Editing

Proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai konsep naskah. Dalam tahap editing ini yang pertama dilakukan adalah:

##### a) *Editing offline*

Yaitu memilah materi yang dianggap bagus sesuai catatan selama produksi berlangsung. Kemudian dilakukan *capturing* atau *digitizing* yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi data file. Dalam *editing offline* ini gambar disusun

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 58

<sup>22</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 64

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti urutan adegan namun bisa dimulai dari adegan manapun mungkin dari tengah awal baru akhir, baru kemudian disusun berurutan.

#### b) *Editing online*

Tahap ini adalah penyempumaan dari editing offline yaitu penambahan insert, pemberian efek gambar, suara, transisi, musik, credit title dan penyesuaian durasi tayang.

#### 3) Dubbing

Selanjutnya proses pengisian suara, dengan cara membaca narasi yang sudah di evaluasi oleh redaktur berita.

#### 4) Sub title/ title

Berita yang dilengkapi nama Author atau penulis berita.

#### 5) Ilustrasi music/ Efek

Penyuntingan suara disinkronkan dengan gambar, serta menghidupkan suasana melalui ilustrasi music. Bila membutuhkan sound efek tentunya akan memperjelas atmosfer yang dominan atau ingin ditonjolkan.

#### 6) Mixing

Setelah semua komponen gambar dan suara selesai disusun selanjutnya adalah mixing audio sesuai standar penyiaran. Disini proporsi suara diatur mana suara yang perlu dominan dan mana yang dijadikan backsound jangan sampai suara saling mengganggu. Setelah semua selesai maka selanjutnya adalah print to tape atau diubah kembali kedalam pita kualitas broadcast.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 7) Preview

Sebelum program diprint untuk disiarkan maka dilakukan preview oleh produser untuk memastikannya program sudah benar-benar fix. Jika ternyata masih terjadi kesalahan maupun perlu dikurangi atau ditambah sesuatu maka dilakukan revisi kembali. Setelah revisi fix barulah print on tape dan siap tayang. Kaset atau Tape yang digunakan masing-masing stasiun televisi belum tentu sama ada yang menggunakan jenis pita Betacam, DVCPPro, DVCam dan lainnya.

#### d. On Air

##### 1) On Air Program

Tahapan penayangan merupakan tahap akhir dari proses peliputan, dimana setelah pascaproduksi gambar dan naskah yang telah selesai diproses kemudian dimasukkan kedalam master control room untuk disiarkan kepada pemirsah.

##### 2) Evaluasi Program

Setelah proses peliputan dari tahap perencanaan, proses produksi, pasca produksi hingga on-air dilakukan, seorang produser beserta tim yang bertugas mengadakan evaluasi terhadap hasil liputan dan hasil tayangan berita yang baru disiarkan serta yang kemarin ditayangkan dengan melihat rating dan share yang dilaporkan dari data AGB Nielsen Medi Research melalui analisis divisi riset.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rating dan share sebagai salah satu parameter penting sangat diperlukan diperlukan oleh stasiun televisi untuk dapat mengetahui baik buruknya tayangan berita yang disiarkan. langkah menganalisis dan evaluasi tersebut diambil untuk membenahi segala kekurangan, baik teknis maupun materi berita yang belum lengkap sebagai bahan kajian untuk kualitas berita agar semakin meningkat.<sup>24</sup>

## 2. Teknik Produksi Berita

Seorang juru kamera merupakan bagian terpenting dari tim produksi televisi, sehingga harus memahami tehnik *filming* (teknik mengambil gambar), yaitu mengetahui gambar seperti apa yang harus direkam sesuai kebutuhan sutradra. Maka juru kamera diharuskan menguasai tehnik pengopersian kamera, melakukan koordinasi dengan tim produksi, memahami kualitas gambar dan memahami artistic gambar.<sup>25</sup>

Untuk berita penyiaran televisi, peliputan umumnya dilakukan dengan kamera video yang merekam jalannya peristiwa.

### a. Menyiapkan Kamera

Seorang juru kamera harus menyiapkan kamera dengan urutan sebagai berikut:

#### 1) *White Balance*

Setiap kali akan mengambil gambar, juru kamera perlu melakukan *white balance* (W/B). Tujuan *white balance* adalah

<sup>24</sup> Ibid. h. 71

<sup>25</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 164

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mensosialisasikan lensa kamera dengan keadaan sekitar objek perekaman. Hal ini beralasan mengingat setiap tempat mempunyai cuaca, kepekaan cahaya, dan tekstur yang berbeda-beda, sehingga jika perekaman dilakukan di beberapa tempat maka perlu dilakukan *white balance* untuk mendapatkan gambar ideal yang sesuai dengan watak lingkungan sekitar.

2) *Focusing*

*Focusing* adalah usaha mencari gambar objek yang paling jauh dari semua objek dengan ukuran gambar (*frame size*) paling dekat (*extreme close-up*) dan memosisikan gambar sejelasa mungkin dengan memutar ring fokus. Selanjutnya juru kamera bisa melakukan *zoom in – zoom out* untuk mendapatkan variasi gambar yang diinginkan.

## 3) Mengambil kamera

Seorang juru kamera harus mengetahui cara mengambil kamera yang tepat. Jika kamera akan digunakan dalam posisi *handheld* (tanpa tripod) maka biasanya mengambilnya dengan tangan kiri untuk kemudian diletakkan di pundak. Tapi, jika kamera nantinya akan menggunakan tripod maka usahakan mengambilnya dengan tangan kanan agar dapat dipasang ke tripod dengan leluasa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Pengecekan kamera

Sebelum melakukan pengambilan gambar lakukan pengecekan peralatan kamera:

- a) Apakah baterainya masih penuh?
- b) Apakah *mic*-nya berfungsi dengan baik?
- c) Apakah tripodnya berfungsi dengan baik?
- d) Apakah kabelnya lengkap?
- e) Apakah kaset yang akan digunakan tersedia?
- f) Usahakan punya persediaan selotip untuk keperluan mendesak
- g) Usahakan punya cadangan baterai dan kaset
- h) Usahakan ada cadangan bohlam
- i) Jika menggunakan lampu PLN apakah cukup tersedia jaringan dan kapasitasnya

## 5) Setting Kamera

Dalam proses ini juru kamera harus mengeset (*setting*) menu-menu yang ada di kamera. Tentunya tidak semua bisa di-*setting*. Ada juga yang memang sudah *default* (dari pabriknya).

Yang sering di-*setting* biasanya menyangkut *sound* dan *speed record*. Untuk audio gunakan yang 16 bit, sementara untuk *speed record* pilihlah SP (*standard play*). Tapi untuk keadaan darurat kuru kamera bisa menggunakan LP (*long play*). LP ini dimaksudkan agar panjang kaset yang, misalnya durasi 60 menit bisa diulur menjadi sekitar 75 menit.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu untuk audio diatur level-nya, biasanya untuk reportase dikenal ada dua *channel audio*, audio 1 untuk atmosfer (suara langsung dari tempat kejadian) dan channel 2 untuk suara *voice over (dubbing)*.

## b. Teknik Pengambilan Gambar

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk jurnalistik televisi, yaitu:

1) *Camera angle*

*Camera angle* atau sudut pengambilan gambar, yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Masing-masing angle punya makna tertentu.

- a) *Bird eye view* adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Tujuan sudut pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan objek-objek yang lemah dan tak berdaya. Biasanya digunakan untuk keperluan berita guna memperlihatkan objek berita kecelakaan lalu lintas, musibah banjir, dan lainnya.
- b) *High angle* merupakan pengambilan gambar dari atas objek. Dengan high angle maka objek tampak lebih kecil. Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah kesan ‘lemah’, ‘tak berdaya’, ‘kesendirian’, dan kesan lain yang mengandung konotasi ‘dilemahkan atau dikerdilkan’.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) *Low angle*. Pengambilan sudut ini membangun kesan ‘berkuasa’, baik dalam soal ekonomi, politik, sosial, dan lainnya. Seseorang yang ditampilkan dengan sudut pengambilan ini akan mempunyai kesan ‘dominan’.
  - d) *Eye level* adalah teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Posisi kamera dan objek lurus sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah. Boleh dibilang sudut ini tidak mengandung kesan tertentu. Meskipun demikian, dalam sudut ini tetap harus diperhatikan aspek komposisi. Jangan sampai objek dalam frame tidak nyaman untuk ditonton.
  - e) *Frog eye* adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek atau dengan kedudukan objek. Dengan teknik ini dihasilkan satu pemandangan objek yang besar, terkadang mengerikan dan bisa juga penuh misteri. Sudut ini mempunyai kesan dramatis untuk memperlihatkan suatu pemandangan yang aneh, ganjil, ‘kebesaran’, atau ‘sesuatu’ yang menarik tapi diambil dengan variasi tidak biasa.
- 2) *Frame Size*
- a) ECU (*extreme close-up*) berukuran sangat dekat sekali, misalnya pada bagian hidung, mata, atau telinganya saja. Berfungsi untuk menunjukkan detil suatu objek.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) BCU (*big close-up*) berukuran dari batas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.
- c) CU (*close-up*) berukuran dari batas kepala sampai leher bagian bawah. Berfungsi memberi gambaran objek secara jelas.
- d) MCU (*medium close-up*) berukuran dari batas kepala hingga dada atas. Berfungsi menegaskan profil seseorang.
- e) MS (*mid shot*) berukuran dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah). Berfungsi memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.
- f) KS (*knee shot*) berukuran dari batas kepala hingga lutut. Berfungsi memperlihatkan sosok objek.
- g) FS (*full shot*) berukuran dari batas kepala hingga lutut. Berfungsi memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.
- h) LS (*long shot*) berukuran objek penuh dengan latar belakangnya. Berfungsi memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.
- i) 1 S (*one shot*) yakni pengambilan gambar satu objek, berfungsi memperlihatkan seseorang dalam *frame*.
- j) 2 S (*two shot*) yakni pengambilan gambar dua objek, berfungsi memperlihatkan adegan dua objek sedang berinteraksi.
- k) 3 S (*three shot*) yakni pengambilan gambar tiga objek, berfungsi untuk menunjukkan tiga orang berinteraksi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

l) GS (*group shot*) yakni pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.

3) *Gerakan* kamera

- a) *Zoom in/Zoom out* (mendekat dan menjauh)
- b) *Tilting* (dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah)
- c) *Panning* (menggerakkan kamera mengikuti urutan objek)

4) *Gerakan* objek

Kebalikan dengan gerakan kamera, gerakan objek berarti kamera tetap diam dan yang bergerak objek bidikannya.

- a) Objek sejajar dengan kamera.
- b) *Walk-in/walk-away* (objek menjauh atau mendekat ke kamera).
- c) *Framing* adalah masuknya objek dalam sebuah *frame* film yang awalnya kosong.

5) *Komposisi*

Komposisi dalam sebuah *frame* ditentukan oleh tiga faktor, yakni:

- a) *Headroom* (H), jika juru kamera membidik sebuah objek dengan ukuran *medium shot* maka objek harus proporsional, yakni kepala bagian atas dengan batas *frame* harus diatur tidak terlalu tinggi dan rendah.
- b) *Noseroom* (N) diartikan sebagai jarak pandang seseorang terhadap objek lainnya, baik ke kiri maupun ke kanan. Komposisi ini tentunya dikemas untuk mendapatkan gambar yang menarik, karena dengan *noseroom* berarti seseorang sedang melakukan interaksi dengan orang lain atau benda

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya.

- c) *Looking Space (L)*. Untuk menentukan *looking space* yang proporsional prinsipnya tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit. Karena umumnya objek bergerak maka juru kamera harus mengikuti gerakan objek sampai betul-betul mendapatkan komposisi yang sempurna.<sup>26</sup>

Ada beberapa program detak riau di riau televise yang ditayangkan setiap hari, antara lain;

- 1) 07:00 - 08.00 WIB )) Detak Riau Pagi (LIVE)

Program Detak Riau malam adalah Sebuah Program Penyiaran berita aktual yang menyajikan berita seputar Riau yang tayang setiap hari pukul 07:00 - 08.00 WIB.

- 2) 11.00 - 12.00 WIB )) Detak Melayu

Program Detak Melayu adalah sebuah program yang berbincang-bincang atau Bahasa melayunya bebual, sambil berdendang lagu-lagu melayu. Bebual Dalam Dendangan Kampung Melayu Hang Out. Program berita berbahasa Melayu yang dibawakan secara jenaka dan dalam bentuk berbual dalam bahasa Melayu. Pemirsa dirumah diberikan kesempatan untuk mengomentari isi berita dalam bahasa Melayu. Selain itu menghadirkan narasumber yang akan memberikan pendapatnya tentang budaya Melayu yang disiarkan jam 11.00 - 12.00 Wib.

- 3) 19.00 - 20.00 WIB )) Detak Riau Malam

<sup>26</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h 115-138

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program Detak Riau malam adalah Sebuah Program Penyiaran berita aktual yang menyajikan berita seputar Riau yang tayang setiap hari pukul 19.00 - 20.00 WIB. - 20.00

## 4) 20.30 WIB » Detak Bisnis

Program bisnis niaga (jual beli) yang penawarannya via telephone dan di program ini host akan mengabarkan beberapa barang yang akan di jual dan jugs mengabarkan bagi yang membutuhkan/mencari sesuatu

## 5) 24.00 - 00.30 Wib » Detak 12 Malam

Program Detak Riau malam adalah Sebuah Program Penyiaran berita aktual yang menyajikan berita seputar Riau yang tayang setiap hari pukul 24.00 - 00.30 WIB. Jumlah narasumber yang diwawancarai sekitar 4-5 orang, dan diusahakan mewakili berbagai kalangan (tua, muda, laki-laki, perempuan, kaya, miskin, dan sebagainya).Durasi *vox pop* sebaiknya singkat saja dan langsung menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>27</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang proses dan teknik produksi berita telah banyak dilakukan, untuk memaksimalkan proses penelitian tentang proses dan teknik produksi berita maka penulis melihat beberapa penelitian yang berupa skripsi dan buku yang mendukung penelitian ini, ada penelitian yang telah ada sebelumnya melakukan kajian yang memfokuskan pada aspek proses dan

<sup>27</sup> Sumber <http://www.riautelevisi.com/>, diunduh pada tanggal 14 Agustus 2016 pukul 08.00 WIB

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik produksi, sebagai contoh skripsi yang ditulis oleh Fauzi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 tentang “Proses Produksi Program Acara *Arround the World* di Riau Televisi”. Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha mengetahui dan menganalisis bagaimana proses produksi program “*Acara Arround the World*” di Riau Televisi. Peneliti menggunakan metode penelitian dan pencarian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan tidak menggunakan prosedur statistik. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dan menetapkan 3 informan yang dianggap paling tahu untuk memperoleh informasi yaitu, produser, reporter dan editor. Sumber data lain diperoleh dari observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses produksi program acara *Arround the world* di Riau Televisi (RTV) dimulai dari tahapan para-produksi yang dimulai dan penemuan ide dan kemudian menentukan tema apa yang akan dibahas. Tahap selanjutnya produksi setelah semua data terkumpul kemudian di cara gambar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dilanjutkan dan pembuatan narasi. Tahap terakhir yaitu pasca produksi setelah semua data dan gambar terkumpul barulah dilakukan proses *editing*, *dubling* dan *mixing*. Setelah hasil akhir editing tidak masalah maka tayangan siap disiarkan/ditayangkan.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Maya Hardianingsih Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 yang berjudul

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Proses dan teknik peliputan berita kriminal oleh reporter pada program “spekrim” di Riau Televisi (RTV)”. Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha mengetahui bagaimana proses dan teknik peliputan. Penulis menggunakan metode penelitian dan pencarian data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deksriptif kualitatif. Hasil proses peliputan tim redaksi RTV telah menjalankan tahapan proses peliputan yang dari pelaksanaan rapat proyeksi (*editorial meeting*) dan teknik peliputan oleh tim redaksi juga telah dilakukan dengan menjalankan tahapan peliputan oleh reporter dan juga kameramen.

Selanjutnya, skripsi yang disusun oleh Meirina dari Universitas Islam Negeri pada tahun 2007 berjudul “Teknik Peliputan, Penyampaian Berita Reporter News Reader Metro TV Jakarta”. Dalam penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Teknik peliputan, penyampaian berita reporter dan news reader Metro TV Jakarta:

1. Mencakup persiapan yang bersifat teknis dan personal
2. Menggambarkan peristiwa dengan berimprovisasi.
3. Menjalankan teknik jurnalistik televisi dengan baik
4. Memperhatikan dan mengaplikasikan intonasi (penekan kata)
5. Mengaplikasikan teknik untuk membedakan olah vokal
6. Menguasai permasalahan yang disajikan
7. Menjalin kerjasama yang baik diantara keduanya dan crew (kerabat kerja), dan lain-lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang menjadi faktor yang mempengaruhinya: faktor hambatan seperti miss communication dan hambatan teknis, serta kondisi karyawan. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai dan kerjasama yang baik dengan segenap crew. Teknik pengumpulan serta wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data disajikan dalam bentuk pernyataan/kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga diperoleh gambar yang jelas tentang teknik peliputan penyampaian berita reporter dan news reader Metro TV Jakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada program acara TV. Perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada tempat penelitiannya, penelitian ini dilakukan di televisi lokal yaitu Riau Televisi.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, untuk mengarahkan penelitian ini dikemukakan konsep operasional yang berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian. Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian.

Sebelum reporter turun kelapangan untuk melakukan peliputan, tahap-tahap yang dilakukan ialah:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Proses Produksi Berita

### a. Pra Produksi

Sebelum turun kelapangan maka semua kru redaksi harus menyiapkan rencana dengan matang yaitu dengan mengadakan:

#### 1) Rapat Redaksi

Rapat redaksi ialah salah satu kegiatan rutin pengelola media.<sup>28</sup>

### b. Produksi

Untuk memperoleh bahan berita dari sumber-sumber berita. Cara-cara memperoleh bahan berita sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1) Observasi

Kegiatan atau aktivitas pengamatan objek dilapangan.<sup>30</sup>

#### 2) Wawancara

Tanya jawab antara Reporter televise dengan narasumber.<sup>31</sup>

#### 3) Konferensi Pers

Pertemuan antara suatu organisasi atau individu dengan wartawan disuatu tempat di mana pihak pertama menyampaikan suatu informasi yang diharapkan dapat disebarluaskan media massa melalui wartawan yang diundang.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> <https://ayomenulis.com> diunduh pada Selasa 05 Desember 2017 pukul 14:09 WIB

<sup>29</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 95

<sup>30</sup> <https://id.m.wikipedia.org> diunduh pada Selasa 05 Desember 2017 pukul 14:09 WIB

<sup>31</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jkt: Kencana Prenada Media group, 2008), h.

79

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 55

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Pasca Produksi

Tahap pengolahan data setelah dari lapangan acara televise, tahap ini antara lain:

#### 1) Logging

Membuat susunan daftar gambar untuk proses editing.

#### 2) Editing

Pekerjaan memilih gambar dan menyesuaikan gambar itu dengan gambar berikutnya sehingga menjadi suatu cerita yang logis dan saling berkaitan.<sup>33</sup>

#### 3) Dubbing

Proses merekam atau menggantikan suara yang dikenal dengan istilah sulih.<sup>34</sup>

#### 4) Subtitle/title

Memasukan nama pencari berita.

#### 5) Ilustrasi music/ efek

Memberikan efek music agar menghidupkan suasana tayangan.

#### 6) Mixing

menggabungkan atau mencocokkan gambar dan suara berdasarkan naskah berita.

#### 7) Preview

Meninjau kembali program sebelum tayang.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 222

<sup>34</sup> <https://id.m.wikipedia.org> diunduh pada Selasa 05 Desember 2017 pukul 14:09 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. On Air

##### 1) On Air Program

Proses penyiaran hasil Produksi siaran melalui stasiun penyiaran.

##### 2) Evaluasi Program

Langkah menganalisis hasil tayangan berita yang baru disiarkan ataupun tayangan berita yang kemarin.

### 2. Tehnik Produksi Berita

Sebelum meliput berita yang pertama dilakukan ialah:

#### a. Menyiapkan Kamera

Langkah awal sebelum melakukan kegiatan meliput.

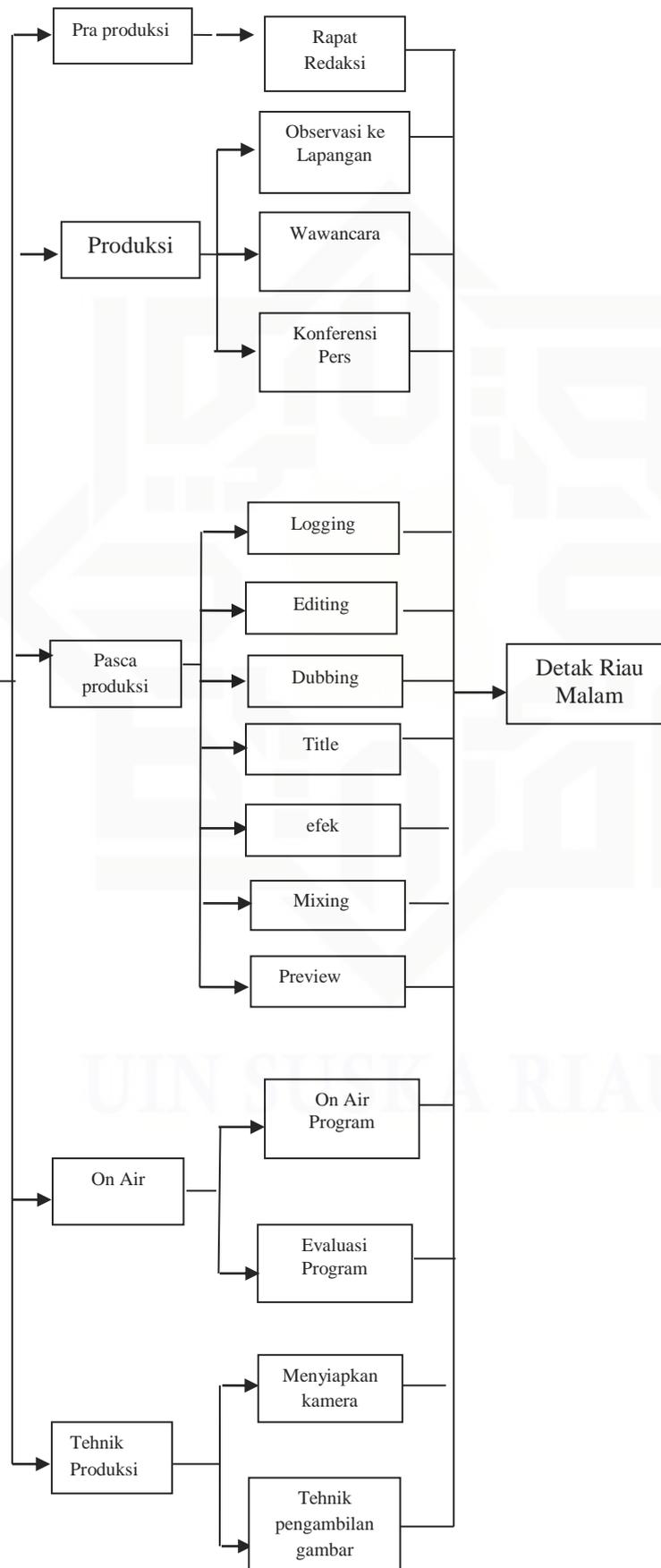
#### b. Tehnik Pengambilan Gambar

Metode ataupun cara untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan berita.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1:1



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tahap-tahap peliputan berita yaitu :

1. Pra Produksi

Hal pertama dilakukan sebelum turun kelapangan ialah melakukan Rapat Redaksi. Tujuan dari rapat redaksi ialah mempersiapkan perencanaan seperti menemukan ide, mengulas berita yang lama untuk dievaluasi dan lain sebagainya.

2. Produksi

Tahapan selanjutnya ialah produksi. Setelah dilapangan data-data yang akan diperoleh oleh reporter dapat diperoleh melalui:

- a. Observasi

Observasi dilakukan oleh reporter dilapangan untuk mengumpulkan fakta. Fakta disini dapat diartikan sebagai kejadian yang sesungguhnya, benar-benar terjadi terjadi dalam dalam realita hidup masyarakat, yang merupakan bahan utama dalam bidang jurnalistik.

- b. Wawancara

Tujuan reporter melakukan wawancara sangat beragam. Namun demikian, tujuan utama adalah mendapatkan informasi dari narasumber tentang kebenaran suatu peristiwa agar informasi yang didapatkan valid, benar, dan dapat di pertanggungjawabkan

- c. Konferensi Pers

Tujuannya yaitu mendapatkan data yang diperoleh langsung dari narasumber untuk menyebarluaskan ke public dengan tujuan masing-masing.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pasca Produksi

Setelah data-data diperoleh dari lapangan, maka tahap selanjutnya ialah memproses data tersebut melalui beberapa tahapan seperti:

#### a. Logging

Mempermudah proses editing dengan membuat susunan daftar gambar dari hasil *shooting* di lapangan.

#### b. Editing

Proses ini dilakukan agar menjaga isi naskah dari unsure sara, yang disesuaikan dengan tujuan visi dan misi redaksi dan menarik perhatian penonton.

#### c. Dubbing

Dubbing dilakukan Agar penonton memahami dan menerima isi berita tersebut.

#### d. Subtitle

Tujuan memasukan nama penulis agar berita yang ditayangkan dapat mudah dipertanggungjawabkan siapa yang mencari berita tersebut.

#### e. Efek

Adanya efek suara agar tayangan berita lebih menarik penonton.

#### f. Mixing

Mengatur suara yang dominan dan mana yang dijadikan background jangan sampai suara saling mengganggu.

#### g. preview

Sebelum program ditayangkan maka dicek kembali agar terhindar dari kesalahan yang harus dipertanggungjawabkan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. On Air

## a. On Air Program

Menayangkan hasil liputan yang sudah diolah menjadi berita dan disebar luaskan ke masyarakat agar menjadi informasi yang penting dan factual.

## b. Evaluasi program

Proses ini dilakukan agar hasil tayangan yang baru disiarkan dapat membenahi kekurangan yang ada selama proses produksi.

## 5. Teknik produksi berita

Untuk penyiaran televise sangat penting bagi reporter dan cameramen memperoleh data gambar yang ideal agar berita dapat dinikmati dan dimengerti oleh penonton. Langkah yang pertama ialah:

## a. Mempersiapkan kamera

Sangat penting bagi reporter mempersiapkan kamera agar jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan dan memperlancar peliputan berita dilapangan.

## b. Teknik pengambilan berita

Adanya teknik pengambilan berita dapat menghasilkan kesan dramatic dan mudah dinikmati oleh penonton.

Dari tahap-tahap produksi diatas maka terbentuklah program Detak Riau malam yang memberikan informasi yang actual, factual, penting dan menarik.